

## **ANALISIS PEMBELAJARAN IPA SECARA DARING DI KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Kartono\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tanjungpura

### **Abstrak**

Adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia secara langsung sangat berdampak pada kegiatan pembelajaran di sekolah dasar, termasuk pembelajaran IPA sehingga pembelajaran tatap muka dialihkan ke pembelajaran online. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara daring kegiatan pembelajaran, faktor pendukung, kendala yang dihadapi, dan keefektifan pembelajaran daring selama Pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar Kecamatan Pontianak Kota dari bulan Maret sampai April 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran pembelajaran online di sekolah dasar Kecamatan Pontianak Kota. Penelitian ini menggunakan data dari wawancara semi terstruktur yang diberikan kepada guru kelas, siswa, dan orang tua siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles & Huberman melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pandemi Covid-19 berdampak pada kegiatan pembelajaran. Pembelajaran secara daring dilakukan dengan menggunakan media *Google Meet* dan *WhatsApp*. Faktor pendukung dan yang menjadi hambatan dalam pembelajaran online, yaitu alat komunikasi, jaringan internet, motivasi siswa, dan dukungan dari orang tua. Pembelajaran daring dirasakan kurang efektif karena materi tidak tersampaikan seluruhnya kepada siswa. Sebagian besar kegiatan dilakukan hanya dengan memberikan materi secara singkat dan pemberian tugas serta mengumpulkan tugas. Dengan demikian perlu adanya langkah terobosan yang perlu dilakukan guru agar pembelajaran tidak monoton dan bisa bermakna bagi siswa meskipun dalam keadaan pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** pembelajaran daring, IPA, pandemi, sekolah dasar

### **Abstract**

*The Covid-19 pandemic that hit Indonesia had a direct impact on learning activities in elementary schools, including science learning, so that face-to-face learning was shifted to online learning. This study aims to analyze online learning activities, supporting factors, obstacles faced, and the effectiveness of online learning during the Covid-19 pandemic. This research was conducted an elementary school of Pontianak Kota Regency, Pontianak City from March to April 2021. This study used a qualitative descriptive method to provide an overview of online learning an elementary school of Pontianak Kota Regency. This study uses data from semi-structured interviews given to classroom teachers, students, and parents. Data analysis used the analysis technique of Miles & Huberman through four stages, namely data collecting, data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results of this study show that the Covid-19 pandemic has an impact on learning activities. Online learning is carried out using Google*

---

\*correspondence Address  
E-mail: kartono@fkip.untan.ac.id

*Meet and WhatsApp media. Supporting factors and obstacles in online learning, namely communication tools, internet networks, student motivation, and support from parents. Online learning is felt to be less effective because the material is not fully conveyed to students. Most of the activities are carried out only by giving material briefly and assigning assignments and collecting assignments. Thus, there is a need for breakthrough steps that teachers need to take so that learning is not monotonous and can be meaningful for students even in a state of online learning.*

**Keywords:** *online learning, science, pandemic, elementary school.*

## **PENDAHULUAN**

Pada tanggal 2 Maret 2020 silam, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Corona Virus Disease 2019 (covid-19) di Indonesia. Corona Virus Disease 2019 adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia, corona virus diketahui dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Serve Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Sedangkan corona virus yang terbaru adalah yang menyebabkan covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus yang baru ditemukan (Sukur dkk, 2020).

Virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum wabah dimulai di Wuhan, China pada bulan Desember 2019. covid-19 ini sekarang menjadi pandemi yang menyerang semua negara yang ada di dunia. Virus covid-19 bisa menimbulkan beragam gejala pada pengidapnya. Infeksi covid-19 disebabkan oleh virus corona itu sendiri. Kebanyakan virus corona menyebar seperti virus lain pada umumnya, seperti melalui percikan air liur pengidap (bantuk dan bersin), menyentuh muntahan pengidap, menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap virus corona, tinja atau feses (jarang terjadi). Khusus untuk covid-19, masa inkubasi belum diketahui secara pasti (Ghasya, D. A. V., Salimi, A., & Pranata, R., 2021)

Di Indonesia, pembelajaran dari rumah mulai diberlakukan sejak 24 Maret 2020 tanpa atau sedikit persiapan dalam hal akses internet, kapasitas guru, dan kesiapan siswa orang tua. Diterapkannya pembelajaran daring guna untuk tetap menjaga kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan selama pandemi covid-19. Pembelajaran daring disampaikan seperti pembelajaran konvensional yang disajikan dalam format digital melalui internet. Model pembelajaran ini menggabungkan pembelajaran formal dengan informal, merangsang kolaborasi dengan kolega dan spesialis, menciptakan komunitas virtual. Tujuan pembelajaran daring adalah untuk meningkatkan tingkat efisiensi dan keefektifan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini memudahkan siswa dimanapun berada untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta berguna untuk meningkatkan motivasi siswa menuju pembelajaran kolaboratif dan memungkinkan siswa untuk mencapai pengalaman belajar yang tak terlupakan (Milman, 2015).

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pembelajaran ketika siswa dan pengajar tidak selalu hadir secara fisik secara bersamaan di sekolah. Pelaksanaan dapat sepenuhnya jarak jauh (*hybrid*) atau campuran jarak jauh dengan kelas (*blended*). Sistem

pembelajaran jarak jauh memiliki perbedaan yang signifikan dengan penyelenggaraan sistem pendidikan reguler, yang lebih menekankan pada pentingnya pertemuan atau pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) antara guru dengan siswa. Dalam PJJ penggunaan bahan ajar dan teknologi komunikasi memegang peranan yang sangat penting bagi sarana penyampai materi.

Proses kegiatan belajar mengajar muatan materi IPA pada kelas IV, V dan VI yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan cara pertemuan tatap muka (PTM) antara guru serta siswa lainnya, kini berubah menjadi pembelajaran jarak jauh semenjak adanya covid-19. Dengan merebaknya pandemi covid-19 ini, guru, siswa, serta orang tua atau wali murid di Sekolah Dasar (SD) merasakan adanya perubahan signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu menjadi pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh di SD tentunya dapat berjalan dengan baik apabila dilaksanakan melalui bimbingan orang tua. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh, diharapkan siswa memiliki kesempatan belajar dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran jarak jauh ini merupakan sebuah inovasi dalam pendidikan untuk menyediakan sumber belajar yang variatif.

Keuntungan penerapan pembelajaran ini yaitu mengurani jumlah staf pengajar yang dibutuhkan dan biaya yang dikeluarkan. Siswa dapat mengontrol jadwal belajar mereka dengan kecepatan belajar sesuai yang mereka inginkan (Elfrianto, dkk., 2020). Siswa dapat menyesuaikan pembelajarannya sendiri sesuai dengan tanggung jawab kepada keluarga. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi siswa yang sebelumnya tidak dapat belajar karena keterbatasan biaya, jarak, waktu, dan memungkinkan siswa menjangkau area yang luas (Elfrianto, dkk., 2020; Riyana, 2013).

Namun, pembelajaran ini tidak lepas dari hambatan. Akses yang tidak memadai ke internet oleh guru atau siswa dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran (George, 2020). Masih ada siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran online karena tidak stabilnya akses internet. Kondisi ini menuntut siswa untuk mencari tempat akses internetnya cepat dan stabil untuk dapat mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran online perlu diperhatikan (Alchamdani, dkk., 2020). Peran orang tua sangat di perlukan saat pandemi ini, yaitu untuk memberikan pemahaman kepada siswa untuk tetap berdiam diri dan melakukan pembelajaran di rumah. Menurut sebagian orang tua, pembelajaran daring dinilai tidak lebih menguntungkan bagi siswa karena tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru dan bisa bersosialisasi dengan teman-temannya (Cahyati & Kusumah, 2020).

Banyak hambatan dialami guru karena kurang adanya persiapan untuk peralihan kegiatan pembelajaran beralih ke pembelajaran secara daring (Rigianti, 2020). Banyak kekurangan dan keterbatasan yang dihadapi guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran daring tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Keterbatasan yang harus dihadapi oleh guru diantaranya yaitu: (1) kurangnya persiapan untuk melaksanakan pembelajaran penuh secara online; (2) keterampilan literasi digital yang dimiliki setiap guru tidak sama, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk pembelajaran secara daring; (3) terbatasnya perangkat lunak yang dimiliki guru dan siswa untuk mendukung pembelajaran daring; dan (4) terbatasnya koneksi internet dan ketersediaan paket, sehingga membutuhkan biaya yang besar (Hamdani & Priatna, 2020). Penelitian Purwanto, dkk. (2020) menunjukkan bahwa

terdapat tantangan pembelajaran jarak jauh saat pandemi covid-19. Tantangan yang dihadapi oleh siswa antara lain terbatasnya komunikasi dan sosialisasi antar siswa. Tantangan yang dihadapi orang tua, mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk membantu pembelajaran anak mereka di rumah, kurangnya keterampilan penggunaan teknologi, serta tingginya tagihan. Tantangan yang dihadapi guru, terbatasnya dalam pemilihan metode pengajaran, kurangnya cakupan konten kurikulum, kurangnya keterampilan teknologi yang menghambat potensi pembelajaran online, minimnya e-resource dalam bahasa Indonesia sehingga membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengembangkan konten elektronik.

Pembelajaran secara mandiri dianggap tidak lebih baik daripada pembelajaran tatap muka. Kurangnya interaksi dan organisasi menjadi kendala dalam pembelajaran. Pembelajaran daring yang efektif didukung oleh materi yang tersedia dan ketersediaan koneksi internet. Penelitian Purwanto, dkk. (2020), tidak efektifnya kegiatan pembelajaran saat pandemi dikarenakan sebanyak 43,3% guru IPA belum pernah melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran mengalami penurunan sebesar 93,3%. Faktor penghambat dalam pembelajaran ini antara lain 70% sarana dan prasarana; 66,7% jaringan internet; dan 76,7% kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring memiliki sisi negatif yakni dapat memperburuk dalam kemajuan pendidikan yang disebabkan oleh ketidaksetaraan. Siswa dengan keterbatasan sumber daya lebih sedikit untuk mendapatkan dukungan orang tua berisiko tertinggal, memperlebar kesenjangan yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan di sekolah, siswa dapat berbagi ruang, pelajaran, guru, dan sumber daya yang sama, yang meningkatkan peluang sampai batas tertentu. Berdasarkan permasalahan Di atas, maka dilakukan penelitian mengenai gambaran mengenai proses pembelajaran IPA secara daring pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah dasar dalam wilayah Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan pembelajaran daring, faktor pendukung, dan keefektifan pembelajaran daring di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran daring di beberapa sekolah dasar dalam wilayah Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak. Penelitian deskriptif bersifat mengumpulkan informasi sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan (Arikunto, 2012). Penelitian kualitatif berguna untuk memahami pandangan individu, menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2021. Sumber data diperoleh secara langsung melalui wawancara semi terstruktur melalui panggilan *Whatsapp*.

Subjek dalam penelitian ini adalah 2 guru kelas tinggi, 4 siswa, dan 4 orang tua siswa di beberapa sekolah dasar dalam wilayah Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak. Aspek-aspek yang ditanyakan dalam wawancara adalah: (1) prosedur pelaksanaan pembelajaran daring; (2) penyusunan RPP; (3) pelaksanaan penilaian; (4) teknis pelaksanaan kegiatan praktikum; serta (5) faktor pendukung. Triangulasi sumber

data dilakukan setelah semua data hasil wawancara dan dokumentasi lengkap sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik analisis Miles & Huberman yang berlangsung secara terus menerus hingga data sudah jenuh. Terdapat empat tahapan dalam analisis data yaitu, pengumpulan data, data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. *Reduction*, berarti merangkum hal-hal yang penting sesuai tema dan membuang hal-hal yang tidak perlu. *Data display*, peneliti akan memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya. *Conclusion drawing/verivication*, menjawab rumusan masalah atau bisa saja tidak karena penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian didapat dari pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara semi struktur melalui panggilan *Whatsapp*. Wawancara dilakukan dengan 2 guru kelas, 4 siswa, dan 4 orang tua siswa di Sekolah dasar kecamatan Pontianak Kota. Dalam hasil penelitian ini, disertakan kutipan jawaban dari beberapa responden saja yang jawabannya mewakili dari keseluruhan responden. Kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data terhadap sumber data hasil wawancara dan dokumentasi lengkap sehingga dapat ditarik kesimpulan Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian ini.

### **1. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Pelaksanaan pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas tinggi di sekolah dasar yaitu dengan penyampaian materi menggunakan media *Google meet* dan *Whatsapp*. Guru menjelaskan materi melalui rekaman video, guru juga memberikan materi berupa gambar, power point, materi yang berbentuk PDF, dan link video untuk dipelajari siswa. Berikut kutipan jawaban dari guru:

Jawaban Guru 1 :

“Iya, selama pandemi ini saya melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran menggunakan metode daring dengan memadukan berbagai macam media baik youtube dan WA. Pembelajaran langsung dengan Google Meet, materi dalam *power point* atau PDF dan tugas siswa dikirim melalui *Whatsapp* pribadi guru”

Jawaban Guru 2 :

“Selama pandemi dilakukan pembelajaran daring. Penyampaian materi melalui rekaman video di *Whatsapp*. Jadi saya merekam instruksi pembelajaran melalui WA. Saya juga memberikan materi dalam bentuk PDF dan video melalui *Whatsapp* dan menggunakan youtube apabila ada topik atau materi yang perlu divisualisasikan”

Dari kutipan jawaban di atas, didapatkan bahwa pada masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran di sekolah dasar, khususnya untuk muatan materi IPA dapat dilakukan secara daring. Media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring antara lain *Google Meet* dan *WhatsApp*. *WhatsApp* digunakan sebagai media pengiriman materi dan

tugas-tugas, sedangkan Google Meet untuk melakukan pembelajaran secara langsung. Dewi (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital, tugas diberikan melalui grup *Whatsapp*. Guru bisa melakukan panggilan video untuk materi pembelajaran yang memerlukan penjelasan langsung.

Penelitian Purwanto, dkk. (2020), media komunikasi yang beragam memungkinkan siswa untuk memilih dan dapat menggunakannya dengan mudah dan efektif. Sedangkan penelitian Subandi, dkk. (2018), aplikasi *Google Meet* dan *whatsapp* sebagai sarana pembelajaran pada saat pandemi, dinilai efektif dan efisien karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran melalui media online tidak hanya menyajikan materi dalam bentuk tertulis, tetapi juga bisa lebih variatif seperti penambahan video atau audio. Dalam pembelajaran online, akan bermanfaat jika guru melengkapi pembelajaran mereka dengan obrolan video, pertemuan virtual, dan sebagainya untuk mendapatkan umpan balik langsung dan menjaga hubungan pribadi dengan siswa (Dhawan, 2020). Berbagai variasi aplikasi dan media untuk digunakan secara efektif selama pandemi ini. Namun pemanfaatannya kurang karena biasanya media hanya berupa teks atau slide presentasi, harus ada pengembangan untuk meningkatkan minat belajar (Cucus & Aprilinda, 2016).

## **2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam Masa Pembelajaran Daring**

Perubahan pembelajaran yang berlangsung secara online, menuntut guru lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Guru perlu menentukan strategi pembelajaran yang efektif untuk memberikan pembelajaran online. Pembelajaran online yang efektif memfasilitasi umpan balik dari siswa, membuat siswa mengajukan pertanyaan, dan memperluas pengetahuan pelajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat prosedur dan pengorganisasian pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk memenuhi kompetensi dasar yang ditetapkan. RPP mencakup kompetensi dasar yang terdiri beberapa indikator dalam satu kali pertemuan atau lebih (Mulyasa, 2007). Dalam RPP juga berkaitan dengan rancangan kegiatan praktikum dan apa yang harus ditargetkan selama menjalankan aktivitas dasar belajar mengajar tentu hasil yang sesuai. Penyusunan RPP di sekolah dasar disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19. Tidak ada yang dirubah dalam RPP, hanya saja penyederhanaan komponen dan langkah-langkah pembelajarannya disesuaikan dengan pembelajaran daring. Berikut kutipan jawaban dari guru

Jawaban Guru 1:

“Penyusunan RPP disesuaikan dengan kondisi darurat saat pandemi Covid-19. Tidak ada perubahan dalam penyusunan RPP, yang ada hanya penyederhanaan komponen RPP yang mengacu kepada Permendikub terbaru yang menyatakan RPP mengandung 3 unsur wajib saja.”

Jawaban Guru 2:

“RPP disesuaikan dengan pembelajaran daring sehingga menjadi lebih sederhana dan simple daripada yang sebelumnya digunakan saat pembelajaran pada kondisi normal. Dalam RPP komponennya juga banyak yang dikurangi.”

Dari kutipan jawaban di atas didapatkan bahwa dilakukan sedikit perubahan pada langkah pembelajaran dan sistem penilaian dibuat menjadi lebih mudah, menyesuaikan kondisi pandemi. Persiapan sebelum pembelajaran merupakan faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada online learning di mana adanya jarak antara guru dan siswa (Prawiradilaga, dkk., 2013). Guru sekolah dasar harus memiliki keterampilan mengajar agar siswa lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran. Guru harus dan perlu menyiapkan pedoman pembelajaran agar indikator dan tujuan pembelajaran dapat tercapai serta terukur. Pedoman ini berupa rencana yang berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar lebih efektif dan efisien.

### 3. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 di sekolah dasar kecamatan Pontianak Kota dilakukan saat pembelajaran daring berlangsung serta tugas-tugas yang diberikan guru melalui media Whatsapp dan file yang dikirim guru. Apabila ada siswa yang terkendala jaringan dan alat komunikasi maka siswa diminta untuk mengambil tugas di sekolah. Berikut kutipan jawaban dari guru:

Jawaban Guru 1:

“Penilaian melalui tugas yang diberikan secara daring dan tugas yang diambil langsung ke sekolah. Ketepatan waktu saat mengumpulkan juga saya nilai. Keaktifan siswa dinilai saat mengikuti kelas daring dan pengumpulan tugas yang tepat waktu”

Jawaban Guru 2:

“Tugas saya sampaikan kepada siswa melalui grup Whastapp, kalau soalnya pilihan ganda melalui file yang saya kirim di WA. Ketepatan waktu saat mengumpulkan tugas saya nilai sebagai penilaian sikap disiplin siswa”

Kegiatan penilaian sebagai satu kesatuan dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pencapaian kompetensi siswa (Rigianti, 2020). Dari kutipan jawaban di atas didapatkan bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran dilakukan dengan memberikan tugas tertulis kepada siswa melalui *Whatsapp*. Sesuai dengan penelitian Purwanto, dkk. (2020), dalam pembelajaran daring penilaian dilaksanakan melalui grup kelas dengan penugasan dan pekerjaan rumah. Tugas daring berupa pilihan ganda bisa memanfaatkan soal yang dibuat guru dalam bentuk PDF dikirim melalui *Whatsapp*. Penilaian keaktifan dinilai ketika siswa aktif mengikuti pembelajaran daring dan aktif bertanya saat diadakan grup diskusi. Penilaian sikap seperti tanggung jawab dan disiplin, dinilai dari ketepatan waktu saat pengumpulan tugas. Penilaian sikap kejujuran masih belum bisa dilaksanakan karena hal

tersebut memang sulit untuk dikontrol dan diawasi oleh guru. Guru tidak mengetahui hasil pekerjaan siswa itu murni pekerjaannya sendiri atau hasil dibantu orang tuanya. Perlunya kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas secara online sebagai akibat pandemi Covid-19.

#### **4. Keefektifan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19**

Banyaknya kendala yang menjadi penghambat dalam pembelajaran dari mengakibatkan kurang efektifnya kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara semi terstruktur yang dilakukan kepada guru di sekolah, siswa dan orangtua didapatkan bahwa pembelajaran daring tidak cukup efektif jika dibandingkan pembelajaran langsung di sekolah. Berikut kutipan jawaban siswa dan orang tua :

Jawaban Siswa 1:

“Kurang efektif pak karena susah sinyalnya, kadang hape lemot”

Jawaban Siswa 2:

“Kurang efektif Pak. Tidak semua siswa bisa belajar di rumah, malah ada yang main terus.”

Jawaban siswa 3:

“Ada materi yang tidak bisa saya mengerti dengan cepat. Lebih enak belajar di sekolah karena bisa tatap muka dengan gurunya.”

Jawaban siswa 4:

“Sebagian materi yang tidak saya pahami. Lebih enak belajar di sekolah karena materi bisa dijelaskan langsung oleh Pak guru. Jika ada yang susah bisa langsung ditanyakan.”

Berikut kutipan jawaban orang tua :

Jawaban Orang Tua 1:

“Lebih efektif belajar di sekolah Pak, karena anak bisa tanya langsung guru jika ada materi yang sulit. Karena kalau sama kami orang tua di rumah kadang anak malas belajar juga.”

Jawaban Orang Tua 2:

“Lebih bagus anak-anak itu dapat belajar di sekolah. Anak bisa mendapat materi langsung dari guru. Dan jika ada materi yang sulit, bisa ditanyakan langsung.”

Jawaban Orang Tua 3:

“Baiknya anak-anak itu belajar di sekolah pak. Anak dapat materi langsung dari guru.”

Jawaban Orang Tua 4:

“Jelas beda Pak, mending anak kami masuk sekolah, tidak main hape terus di rumah, karena itu membuat mereka malas buka buku pelajaran.”

Dari kutipan di atas didapatkan bahwa pembelajaran di sekolah lebih efektif daripada pembelajaran daring. Siswa mendapatkan kesulitan memahami materi jika belajar sendiri. Siswa juga tidak bertanya langsung ke guru jika ada materi yang tidak paham. Dengan adanya kendala, pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak maksimal. Materi pelajaran tidak tersampaikan secara keseluruhan dikarenakan keterbatasan waktu. Tidak semua siswa dapat mengangkap materi pembelajaran. Derajat kemampuan dan tingkat kepercayaan diri semua siswa tidaklah sama. Beberapa siswa merasa tidak nyaman saat belajar online, yang menyebabkan bertambahnya kebingungan. Tidak memadainya teknologi dan penyesuaian proses pembelajaran dapat menghambat proses pengajaran dan menciptakan ketidakseimbangan.

Riyana (2013) menyatakan bahwa pembelajaran daring menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Pada pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada muatan materi IPA diperlukan pemahaman materi yang lebih dan penjelasan dari guru yang detail. Saat pembelajaran normal saja belum tentu siswa dapat menangkap materi pelajaran secara keseluruhan. Sesuai dengan hasil penelitian Dwi, dkk. (2020) bahwa hambatan para pembelajaran online dapat berpengaruh terhadap keefektifan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang diberikan oleh guru sepenuhnya lancar dan efektif. Hambatan seperti inilah yang menjadi sebab tidak efektifnya pelaksanaan pembelajaran saat pandemi Covid-19.

## **5. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring akan berjalan lancar apabila faktor pendukung terpenuhi. Berdasarkan hasil wawancara semi terstruktur yang dilakukan kepada guru kelas dan siswa didapatkan bahwa terdapat faktor yang mendukung pembelajaran daring. Faktor tersebut antara lain alat komunikasi (HP/laptop), jaringan internet, kuota internet, motivasi siswa, dan dukungan orang tua. Mayoritas siswa menggunakan gawai pribadi yang dimiliki siswa untuk melaksanakan pembelajaran. Pada kelas tinggi dalam hal ini kelas 6 mereka sudah sebagian besar diberikan gawai sendiri oleh orang tuanya.

Berikut kutipan jawaban dari guru :

Jawaban Guru 1:

“Faktor yang mendukung berupa perangkat seperti gawai, jaringan internet, dan tentunya perhatian orang di sekitar siswa. Kadang ada siswa yang harus terus dipantau orang tua supaya mau untuk belajar.”

Jawaban Guru 2:

“Kondisinya sangat beragam, karena latar belakang siswa juga berbeda-beda pak. Siswa perlu dimotivasi oleh orang tua agar siswa semangat mengikuti pembelajaran, ditambah lagi kuota internet adalah faktor utama juga.”

Berikut kutipan jawaban siswa :

Jawaban Siswa 1:

“Yang mendukung pembelajaran daring adalah adanya HP dan sinyal internet. Saya memakai HP saya sendiri.”

Jawaban Siswa 2:

“Saya pakai HP sendiri. Orang tua saya jarang mendampingi karena kalau pagi bekerja, tetapi orang tua saya mengingatkan untuk mengerjakan tugas.”

Jawaban siswa 3:

“Sebenarnya enak di sekolah langsung, karena boros kuota internet. Lebih enak belajar di sekolah karena bisa tatap muka dengan gurunya.”

Jawaban siswa 4:

“HP dipegang mama, jadi kalau mau pakai harus izin dulu, kan Papa kerja juga jadi susah pak kalau harus cepat-cepat dikerjakan tugasnya.”

Berdasarkan hasil kutipan di atas didapatkan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada sekolah dasar di Kecamatan Pontianak Kota. Faktor yang mendukung pembelajaran daring antara lain sarana pembelajaran (smartphone) dan jaringan internet. Pembelajaran online dapat dikatakan sebagai pembelajaran dalam lingkungan menggunakan perangkat seperti ponsel dan laptop dengan akses internet sebagai pendukung (Singh & Thurman, 2019). Pembelajaran online ini dibutuhkan koneksi internet yang baik, pembelajaran dapat diakses di ponsel juga dan tidak hanya laptop sehingga dapat tercapai umpan balik dari siswa (Basilaia, 2020).

Menurut Gikas & Grant (2013), pembelajaran daring membutuhkan dukungan perangkat mobile untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun, seperti smartphone, tablet dan laptop. Purwanto, dkk. (2020) menyatakan bahwa pentingnya sarana seperti laptop, komputer ataupun handphone untuk kelancaran proses belajar mengajar secara daring. Sarana tersebut memudahkan guru untuk memberikan materi pembelajaran. Guna memaksimalkan faktor pendukung, guru dapat mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilaporkan oleh orang tua melalui *Whatsapp*. Guru dapat memberikan informasi atau hal-hal yang ditanyakan oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Faktor pendukung lainnya yaitu motivasi siswa dan dukungan orang tua. Kegiatan pembelajaran daring akan berjalan dengan lancar apabila orang tua siswa juga terlibat. Dukungan dan pengawasan orang tua sangat dibutuhkan siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena secara langsung orang tua membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran. Perlunya memberikan motivasi kepada siswa agar siswa kembali bersemangat meskipun belajar dari rumah (Purwanto, dkk., 2020). Hasil penelitian Sari (2015), bahwa memotivasi siswa harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan serta manfaat dan kerugian proses pembelajaran dengan media online.

Proses pembelajaran daring hendaknya tidak menempatkan siswa hanya sebagai pendengar atau pemirsa saja, melainkan harus melibatkan partisipasi siswa untuk aktif berinteraksi, berdiskusi dan bekerja sama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

#### ***SIMPULAN DAN SARAN***

Pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh wilayah Indonesia menimbulkan dampak bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar secara tatap muka berganti menjadi pembelajaran secara daring menggunakan media *Google Meet* dan *Whatsapp*. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran ini antara lain, sarana atau alat yang digunakan, jaringan internet, motivasi siswa, dan dukungan dari orang tua. Pembelajaran dirasa kurang efektif karena materi tidak tersampaikan secara keseluruhan kepada siswa. Kegiatan yang paling banyak dilakukan hanya sekedar memberikan materi dan tugas serta mengumpulkan tugas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basilaia, G. & Kvavadze, D. (2020). Transition to online education in schools during SARSCoV-20-coronavirus (Covid-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4):1-9.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. 2020. Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(1):152-159.
- Dewi, W.A.F. 2020. Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1): 55-61.
- Dhawan, S. 2020. Online learning: a panacea in the time of Covid-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1): 5-22.
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A.M. (2020). Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1):28-37
- Elfrianto, E., Dahnia, I., & Tanjung, B.N. 2020. The competency analysis of principal against teachers in conducting distance learning in Covid-19 pandemic. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1):156-171
- Ghasya, D. A. V., Salimi, A., & Pranata, R. (2021). Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Numeracy*, 8(1), 41-57
- Milman, N.B. (2015). *Distance education. International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 567-570
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Prawiradilaga, D.S., Wirasti, M.K., Siregar, E., Suprayekti, Nursetyo, K.I., & Ariani, D. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Lokakarya Content Design of Web-Based Learning*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P.B., Wijayanti, L.M., Choi, C.H., & Putri, R.S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses Pembelajaran online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1):1-12
- Riyana, C. (2013). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

- Rigianti, H.A. 2020. Kendala pembelajaran daring guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Journal Elementary School*, 7(2):297-302
- Singh, V. & Thurman, A. (2019). How many ways can we define online learning? A systematic literature review of definitions of online learning (1988-2018). *American Journal of Distance Education*, 33(4):289-306
- Subandi, S., Choirudin, C., Mahmudi, M., & Nizaruddin, N. (2018). Building interactive communication with Google Classroom. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(2.13):460- 463
- Sonjaya, D. N., & Disman, D. (2021). The Effectivity Of Online Learning In Exploring Mathematical Ability Of Elementary Students Assisted Whatsapp Group Application. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(1), 31-41
- Sukur, M. H. 2020. "Penanganan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan". *Journal Incio Legis*. 1(1)